

RINGKASAN

**RNA HESRAWATI KAROLINA, SISTEM
PENGAWASAN KREDIT MODAL KERJA, SUATU
STUDI KASUS PADA PT BANK PERKREDITAN
RAKYAT LAKSANA ABADI SUNGGAL MEDAN,
(DIBAWAH BIMBINGAN DR. H. ARIFIN LUBIS,
MM, AK SELAKU PEMBIMBING I DAN SARI BULAN
TAMBUNAN, SE. SELAKU PEMBIMBING II)**

Bidang perkreditan memegang peranan penting yang menentukan bagi keberhasilan garis-garis kebijaksanaan moneter, perbankan dan bagi kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan perkreditan dan pemberian berbagai jasa perbankan kepada masyarakat maka bank telah melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian seperti pertanian, perindustrian, perdagangan, dan sebagainya.

Bank selaku lembaga kredit melepas uangnya untuk dua tujuan pokok yaitu yang pertama untuk memperoleh keuntungan, dan yang kedua untuk keamanan (safety) dimana prestasi yang diharapkan dalam bentuk uang, barang, dan jasa itu benar-benar dapat dijamin pengembaliannya, sehingga keuntungan yang diharapkan dapat menjadi kenyataan. Untuk mencapai

tujuan tersebut maka seluk beluk kegiatan bank untuk menjamin rentabilitas dan penjagaan posisi likuiditas perlu dilakukan dengan seksama.

Pengawasan terhadap kredit yang telah diberikan sangat penting artinya bagi bank terutama untuk menjamin pembayaran kembali kredit yang diberikan dan untuk memastikan apakah kredit tersebut telah digunakan sesuai rencana yang telah ditetapkan terdahulu dan disepakati bersama.

Demikian halnya PT BPR Laksana Abadi Sunggal Medan telah menerapkan sistem pengawasan kredit modal kerja pada operasinya yang menjadi kajian pembahasan dalam penulisan ini.

Metode penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Metode analisis yang dipakai adalah metode Deskriptif dan metode Komparatif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PT. BPR Laksana Abadi Sunggal Medan didirikan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, nomor keputusan ini dikeluarkan atas permohonan izin oleh saudara Lintas Farel Aruan tertanggal 20 oktober 1992.
2. PT. BPR Laksana Abadi Sunggal Medan mempunyai struktur organisasi yang menggunakan sistem Lini dan Staff, dimana operasional tertinggi yaitu Direktur. Khususnya di dalam tahap usaha pengembangan, menetapkan pengambilan keputusan dibidang perkreditan maka diwujudkan suatu badan ad-back berupa komisi pinjaman baik batas-batas tugas dan tanggung jawab serta keanggotaannya diputuskan oleh Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Didalam menjalankan aktivitasnya, Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris. Direktur Utama dibantu oleh

Direktur Operasional dan Direktur Keuangan, dimana keduanya membawahi beberapa bagian atau seksi. Dan untuk menghindari adanya penyelewengan dan penyimpangan, maka controller akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen kredit dan pengawasan terhadap ketaatan pada prosedur-prosedur intern dan peraturan-peraturan dari Bank Indonesia.

Dari struktur organisasi perusahaan terlihat jelas adanya pembatasan wewenang dan tanggungjawab serta pendelegasian wewenang dari atasan kepada bawahan. Menurut penulis, struktur organisasi perusahaan sudah memadai dan sudah menunjukkan secara jelas tugas dan tanggungjawab setiap bagian.

4. PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan memberikan jasa-jasa perbankan umum seperti tabungan dan simpanan deposito serta pemberian kredit berupa kredit modal kerja dan juga kredit yang bersifat konsumtif.
5. PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan menggunakan metode Flat Rate dalam perhitungan bunga kredit modal kerja.
6. Prosedur pemberian kredit modal kerja di PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut :
 1. Tahap permohonan kredit modal kerja
 2. Tahap analisa dan penyidikan kredit modal kerja
 3. Tahap keputusan kredit modal kerja
 4. Tahap pencairan kredit modal kerja
7. Jaminan kredit modal kerja di PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan terdiri dari jaminan utama yaitu berupa harta kekayaan **UNIVERSITAS MEDAN AREA** yang meliputi benda dan atau hak sesuai dengan tujuan pembiayaan

kredit yang diberikan, dan jaminan tambahan berupa semua jaminan yang berbentuk barang atau hak yang diterima sebagai tambahan terhadap jaminan utama.

8. Untuk menjamin kepentingan bank atas kredit modal kerja yang diberikan, pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan akan terus memantau kegiatan usaha nasabah yang kreditnya telah dicairkan. Tindakan pengamanan tersebut dapat dilakukan melalui :

1. Informasi yang diperoleh dari dalam PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan sendiri mengenai mutasi rekening koran nasabah. Karena kredit modal kerja yang diberikan berjangka waktu maksimum satu tahun maka mutasi rekening korannya harus diawasi setiap bulannya, sehingga dapat dilihat apakah perputaran keuangannya telah sesuai dengan kegiatan usahanya.
2. Penagihan dan peninjauan langsung ketempat usaha nasabah dimana penagihan pinjaman merupakan puncak dari serangkaian kegiatan perkreditan.

9. Nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan adalah pengusaha kecil yang pada umumnya tidak mempunyai administrasi keuangan yang cukup memadai sehingga dalam melakukan pengawasan, pihak bank tidak berdasarkan laporan yang disampaikan oleh nasabah melainkan berdasarkan hasil peninjauan langsung.

Alternatif pengawasan seperti ini ternyata cukup efektif dan efisien karena biaya peninjauan langsung yang dibebankan ke dalam biaya operasi tidak mempengaruhi secara material terhadap perolehan laba.

Saran penulis sehubungan dengan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengawasan dalam prosedur pemberian kredit, pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan perlu untuk memberikan pendidikan dan pelatihan personil untuk pengembangan kemampuan dalam memberikan analisa kredit yang akurat, tepat dan benar sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.
2. Dalam hal menghadapi kredit yang bermasalah, PT. Bank Perkreditan Rakyat Laksana Abadi Sunggal Medan hendaknya bersikap bijaksana dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang simpatik dalam membujuk debitur dengan menjelaskan kerugian yang akan dialaminya apabila pihak bank mengajukan permohonan eksekusi terhadap barang jaminan bila dibandingkan dengan debitur menjual sendiri barang jaminan tersebut.
3. Pengawasan melekat ke lapangan, baik terhadap nasabah yang tergolong lancar maupun tidak lancar, hendaknya lebih ditingkatkan demi amannya fasilitas kredit yang diberikan.